



Pengaruh DPK, CAR, NPL dan LDR terhadap Penyaluran Kredit Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Buleleng

Made Wiriya^{1*}, I Nengah Suarmanayasa², Ni Kadek Sinarwati³ 

^{1,2,3} Postgraduate Programme, Ganesha University of Education, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received August 02, 2022

Revised August 09, 2022

Accepted October 12, 2022

Available online October 25, 2022

Kata Kunci:

DPK, CAR, NPL, LDR, Penyaluran Kredit

Keywords:

DPK, CAR, NPL, LDR, Credit Distribution



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Lembaga yang mengandalkan dana masyarakat sebagai sumber dana utama pada penyaluran kredit, ketersediaan likuiditas atau rasio LDR dapat berguna sebagai patokan LPD memenuhi permintaan penarikan dana, dan sebaliknya sebagai gambaran menghindari adanya kelebihan kapasitas dana yang mengendap tidak produktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis DPK, CAR, NPL dan LDR terhadap variabel Penyaluran Kredit di LPD. Populasi pada Riset ini yaitu LPD-LPD dengan total 169 LPD. Penentuan sampel dipakai teknik purposive sampling yaitu LPD yang menghadapi penurunan total penyaluran kredit terbesar di tiap Kecamatan sebanyak sembilan LPD. Data-data yang digunakan yaitu data kuantitatif bersumber dari dokumen-dokumen laporan keuangan neraca dan klasifikasi pinjaman yang dihimpunkan dengan teknik dokumentasi dan observasi. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 18.00. Hasil penelitian diperoleh kekuatan relasi DPK, CAR, NPL dan LDR terhadap Penyaluran Kredit yaitu sebanyak 99,9%. Selanjutnya dari uji simultan / uji F diperoleh DPK, CAR, NPL dan LDR memiliki pengaruh sig. terhadap Penyaluran Kredit, dan dari uji parsial / uji-t diperoleh DPK, CAR dan LDR memiliki pengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit, dan NPL memiliki pengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit.

ABSTRACT

Institutions that rely on public funds as the main source of funds for lending, the availability of liquidity or the LDR ratio can be used as a benchmark for LPDs to fulfill requests for withdrawals of funds, and vice versa as an illustration of avoiding excess capacity of funds which remain unproductive. This study aims to analyze DPK, CAR, NPL and LDR on LPD Lending variables. The population in this research is LPDs with a total of 169 LPDs. In determining the sample, a purposive sampling technique was used, namely the LPDs which experienced the largest decline in total lending in each sub-district were nine LPDs. The data used are quantitative data sourced from documents of financial reports, balance sheets and loan classifications which are collected by documentation and observation techniques. The analysis technique uses multiple linear regression analysis with the SPSS 18.00 program. The results showed that the strength of the relationship between DPK, CAR, NPL and LDR on credit distribution was 99.9%. Furthermore, from the simultaneous test / F test, it was obtained that DPK, CAR, NPL and LDR had a sig. on Credit Distribution, and from the partial test / t-test obtained DPK, CAR and LDR have a positive effect on Credit Distribution, and NPL has a negative influence on Credit Distribution

1. PENDAHULUAN

Bali merupakan sebuah provinsi yang sangat dikenal akan tradisi kebudayaannya yang sangat kuat. Tingginya kesadaran masyarakat memegang teguh warisan leluhur menjadi perhatian khusus Pemerintah Propinsi Bali dalam menguatkan kehidupan ekonomi masyarakat *Adat*. Prof. Dr. Ida Bagus Mantra yang menjabat Gubernur Bali, tahun 1984 melalui Biro Ekonomi dan bantuan teknis PT. BPD Bali memulai program pembentukan lembaga keuangan berkonsep ekonomi adat berupa Lembaga Perkreditan Desa atau LPD (Pebriantari, 2021; Pramesti et al., 2021). Setiap Kabupaten didirikan sebanyak satu unit LPD, Desa Adat sebagai pengelola sekaligus sebagai penanggung jawabnya (Pusata et al., 2019; Suryawati et al., 2018). Perda Propinsi Bali No 3 Tahun 2017 Tentang Lembaga Perkreditan Desa yang terakhir mengatur keberadaan LPD mempertegas pembentukan LPD adalah untuk menumbuhkan wirausaha masyarakat *adat* dengan meningkatkan sumber pendanaan guna mendukung pembangunan, pemeliharaan dan pelestarian

*Corresponding author.

E-mail addresses: mdewiriya@gmail.com (Made Wiriya)

warisan leluhur *Desa Adat* setempat (Piadnyan et al., 2020; Susila, 2017). Bidang usaha LPD yang dapat menyalurkan kredit, diharapkan mampu membangun masyarakat adat untuk ikut berusaha (Putri et al., 2020; Suryawati et al., 2018). Akan tetapi sejak terjadinya pandemi *covid-19* upaya LPD menjadi sumber dana bagi masyarakat *adat* menghadapi kendala yang cukup berat.

Lumpuhnya sektor pariwisata yang merupakan sektor andalan Propinsi Bali, membuat masyarakat yang bersentuhan langsung dengan sektor pariwisata menjadi kehilangan mata pencaharian sehingga meningkatkan transaksi penarikan dana dan terganggunya aktivitas LPD dalam menyalurkan kredit (Anggereni, 2018; Astuti et al., 2019). Keadaan yang sama terjadi pula pada LPD di Kabupaten Buleleng Propinsi Bali. Pandemi *covid-19* telah membuat sembilan LPD tersebut mengalami pertumbuhan negatif penyaluran kredit hingga 7,40% ditahun 2020 bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2019. Pertumbuhan negatif dari penyaluran kredit oleh LPD ditahun 2020, lantaran adanya respon atas melemahnya kondisi keuangan lembaga pada saat itu. Penurunan kondisi keuangan menyebabkan keinginan bank menyalurkan kredit menjadi menurun, lantaran stabilitas keuangan menjadi prioritas utama yang akan dijaga seperti ketersediaan besaran modal (CAR), tingginya kredit bermasalah (NPL), likuiditas (LDR) dan ketersediaan dana yang bersumber dari asosiasi ketiga (DPK) (Suryawati et al., 2018). Dana asosiasi ketiga yang disingkat DPK yakni dana-dana yang amat dominan pada membiayai penyaluran kredit (Sanjaya et al., 2019; Wicaksono et al., 2020). Melemahnya kondisi prekonomian membuat terbatasnya dana yang mampu dikumpulkan dari asosiasi ketiga. Terbatasnya dana yang dimiliki pada akhirnya mempengaruhi penetapan penyaluran kredit yang dilakukan LPD. Besar kecilnya DPK yang bisa dihimpun bakal amat menentukan besaran total kredit, semakin besar total DPK yang dimiliki maka bakal bertambah pula total dana yang bisa dilimpahkan pada kredit dan begitu sebaliknya (Suryawati et al., 2018; Wahyuningtyas et al., 2021).

Ketersediaan modal minimum yang tercermin pada rasio CAR juga indikator yang memegang peran penting pada pengembangan usaha dan menjaga kemungkinan timbulnya kegagalan dari kegiatan perkreditan (Pangestika et al., 2018; Setiawan, 2016). Meningkatnya risiko kegagalan dari sektor perkreditan selama masa pandemi telah berimbas pada ketersediaan modal minimal LPD sehingga berpengaruh pada penurunan operasional pemberian kredit guna menjaga ketersediaan modal tidak semakin menurun. Risiko dari kredit atau NPL diketahui sebagai profil risiko yang tidak diharapkan dari seluruh usaha yang menjalani kegiatan perkreditan. Tidak mampu tertagihnya baik pokok dan bunga sesuai perjanjian kesepakatan bersama dalam jumlah besar bakal berimbas buruk pada lembaga berupa tingginya pencadangan piutang yang wajib dirupa oleh LPD, dan bakal membuat alokasi dana kepada kredit jadi berkurang (Nailufar et al., 2018; Putra et al., 2021). Menjaga likuiditas untuk menyediakan penarikan dana simpanan oleh nasabah menjadi kewajiban yang harus didahulukan (Fauzi et al., 2016; Rahayu et al., 2016; Zulkarnain, 2020). Sebagai lembaga yang mengandalkan dana masyarakat sebagai sumber dana utama pada penyaluran kredit, ketersediaan likuiditas atau rasio LDR dapat berguna sebagai patokan LPD memenuhi permintaan penarikan dana, dan sebaliknya sebagai gambaran menghindari adanya kelebihan kapasitas dana yang mengendap tidak produktif (Irwanto et al., 2018; Lestari, 2020) Penelitian ini penting untuk dilaksanakan kembali guna menginvestigasi kebenaran terkait pengaruh dari variabel dana asosiasi ketiga (DPK), *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL) dan *loan to deposit ratio* (LDR) pada mempengaruhi pemberian kredit lembaga keuangan seperti LPD. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis DPK, CAR, NPL dan LDR terhadap penyaluran kredit lembaga perkreditan.

2. METODE

Penelitian ini bersifat asosiatif yang menganalisis pengaruh antara dua/lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh yang dinyatakan yaitu DPK, CAR, NPL dan LDR berpengaruh pada penyaluran kredit tahun 2016 s/d 2020 dari LPD di Kabupaten Buleleng yang diambil dengan teknik purposive sampling. Observasi dan dokumentasi dipakai pada mengumpulkan data dan teknik analisis regresi linier berganda dipakai untuk meramalkan naik turunnya variabel penyaluran kredit bila variabel DPK, CAR, NPL dan LDR sebagai faktor prediktor dimanipulasi/dinaik turunkan taksirannya untuk memperoleh sebuah simpulan kebenaran hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Temuan pertama, pengaruh DPK, CAR, NPL dan LDR terhadap penyaluran kredit. Hasil pengujian diperoleh DPK, CAR, NPL dan LDR berpengaruh sig. terhadap penyaluran kredit LPD di Kabupaten Buleleng. sig.nya hasil Riset ini mengindikasikan bahwasannya dengan bertambahnya DPK, CAR, NPL dan LDR bakal meninggikan penyaluran kredit, hingga pengujian pada hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh antara

DPK, CAR, NPL dan LDR terhadap penyaluran kredit di LPD Kabupaten Buleleng” diterima dan terbukti kebenarannya. Didasarkan hasil uji kekuatan relasi diketahui pula sebanyak 99,9% variabel DPK, CAR, NPL dan LDR mampu mempengaruhi kredit dan sisanya 0,1% dipengaruhi variabel yang tidak dimasukkan ke pada Riset. Hasil ini membuktikan bahwasannya variabel DPK, CAR, NPL dan LDR hampir secara menyeluruh memberi informasi penyaluran kredit oleh LPD di Kabupaten Buleleng. Temuan kedua, pengaruh DPK terhadap penyaluran kredit. Penelitian DPK terhadap penyaluran kredit sesuai dengan uji-t memperoleh hasil ada pengaruh DPK berpengaruh positif sig. terhadap kredit yang dilimpahkan di LPD Kabupaten Buleleng. Positif dan sig.nya hasil Riset ini mengindikasikan bahwasannya dengan bertambahnya DPK bakal meninggikan penyaluran kredit, hingga pengujian pada hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh positif antara DPK terhadap penyaluran kredit di LPD Kabupaten Buleleng” diterima dan terbukti kebenarannya. Hasil pengujian ini mengandung arti bahwasannya tiap adanya penambahan DPK maka bakal menambah kredit, dan begitupula sebaliknya tiap adanya penurunan DPK bakal menurunkan kredit yang dilimpahkan dan besar kecilnya DPK bisa mempengaruhi besaran penyaluran kredit LPD di Kabupaten Buleleng. Selama masa observasi diketahui bahwasannya taksiran DPK terendah yaitu sebanyak Rp. 5.724.410.000,-, taksiran tertinggi sebanyak Rp. 34.966.670.000,- dan rerata sebanyak Rp. 20.241.314.000,-. Dengan melihat peluang yang masih cukup besar, besaran DPK ini bisa dinyatakan masih diderajatkan.

Beberapa kebijakan yang bisa diambil pada meninggikan sumber dana dari masyarakat ini yaitu pertama kebijakan eceran, artinya menarik sumber dana dari segala lapisan ekonomi masyarakat, dengan cara mengefektifkan pegawai yang bertugas dilapangan agar melaksanakan kunjungan kerumah dan menerima tabungan dari total yang amat kecil. Kedua kebijakan suku bunga, yaitu kebijakan dengan memberi suku bunga yang tinggi bagi nasabah yang mau menempatkan dananya semakin besar pada LPD baik pada rupa simpanan berjangka / deposito dan simpanan program yang dipunyai LPD. Kebijakan ini diinginkan mampu menarik minat masyarakat menempatkan segala dana yang dipunyai untuk ditempatkan pada LPD. Ketiga kebijakan waktu, yaitu kebijakan memberi suku bunga yang semakin besar bagi nasabah yang bersedia menempatkan dananya dengan pengendapan waktu yang semakin lama pada simpanan berjangka / deposito dan simpanan program. Kebijakan ini dimaksudkan untuk menahan selama mungkin dana yang disetorkan oleh masyarakat, dan LPD bakal merasa aman ketika menyalurkan kembali dana tersebut kepada rupa kredit. Keempat kebijakan pemberian hadiah, yaitu kebijakan dengan cara pemberian hadiah pada nasabah yang sudah menempatkan dananya dan terbukti loyal terhadap LPD. Kebijakan pemberian hadiah ini bisa dilaksanakan melalukan pemberian hadiah langsung pada nasabah pada saat melaksanakan penyeteroran dana / dengan cara pengundian kupon simpanan berhadiah pada saat LPD berulang Th./ pada saat LPD melaksanakan laporan pertanggung jawaban keuangannya pada masyarakat desa. Kelima kebijakan pencairan tabungan, yaitu kebijakan yang ditujukan untuk mempermudah nasabah melaksanakan penarikan dana simpanannya dengan cara mengefektifkan fungsi petugas lapangan yang melaksanakan pelayanan pemungutan tabungan sekaligus bisa difungsikan sebagai tempat penarikan dana bagi nasabah yang tidak sempat datang ke kantor LPD. Dengan adanya kebijakan tersebut diinginkan masyarakat bisa termotivasi untuk menempatkan uangnya pada LPD hingga bisa meninggikan kredit.

Temuan ketiga, pengaruh CAR terhadap penyaluran kredit. Penelitian CAR terhadap penyaluran kredit sesuai dengan uji-t memperoleh hasil CAR berpengaruh positif sig. terhadap penyaluran kredit LPD di Kabupaten Buleleng. Positif dan sig.nya hasil Riset ini mengindikasikan bahwasannya dengan bertambahnya CAR bakal meninggikan penyaluran kredit dan pengujian pada hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh positif antara CAR terhadap penyaluran kredit di LPD Kabupaten Buleleng” diterima dan terbukti kebenarannya. Pengujian yang memperoleh berpengaruh positif sig. antara CAR terhadap kredit, mengandung arti bahwasannya tiap adanya kenaikan rasio CAR bakal meninggikan penyaluran kredit, dan begitu pula sebaliknya tiap adanya penurunan rasio CAR bakal menurunkan penyaluran kredit, dan naik turunnya CAR bisa dinyatakan mempengaruhi besaran penyaluran kredit LPD di Kabupaten Buleleng. Rasio CAR dari Th. 2016 s/d 2020 diketahui bahwasannya memiliki taksiranmin. 15,93%, taksiran maks. 36,86% dan rerata 25,94%. Rasio CAR ini bisa dinyatakan bahwasannya memiliki taksiran berada di atas modal min. ditetapkan yaitu sebanyak 8%. Terdapat beberapa cara yang bisa dilaksanakan untuk tetap mempertahankan dan meninggikan rasio CAR pada LPD yaitu pertama dengan meninggikan perolehan keuntungan. Meninggikan perolehan keuntungan bisa dilaksanakan dengan menyeleksi penyaluran kredit untuk menekan rasio kredit bermasalah hingga pendapatan bunga dari pinjaman jadi lebih optimal. Dengan optimalnya pendapatan dari bunga pinjaman maka bakal meninggikan pula perolehan keuntungan LPD secara kesegalaan dan tentunya pembagian keuntungan 60% untuk cadangan umum yang dihitung sebagai modal inti pada hitungan CAR juga bakal semakin besar.

Kedua, membentuk akumulasi penyusutan aktiva tetap. Pemruapan akumulasi penyusutan ini bertujuan untuk meninggikan modal sendiri dari sisi taksiran modal pelengkap dan dimaksudkan pula agar

laporan keuntungan rugi yang dihasilkan LPD semakin akurat. Pemrupaan akumulasi penyusutan aktiva tetap salah satunya bisa dilaksanakan dengan metode garis lurus yaitu metode penyusutan aktiva tetap setiap Th.nya sama hingga akhir umur ekonomis. Dengan optimalnya pemrupaan akumulasi penyusutan aktiva tetap maka taksiran modal sendiri pada Hitungan rasio CAR juga bakal semakin besar. Ketiga, membentuk cadangan piutang ragu-ragu (CPRR). Pemrupaan cadangan piutang ragu-ragu ditujukan meninggikan modal pelengkap pada Hitungan modal sendiri LPD serta dimaksudkan juga untuk menanggulangi risiko kredit dari dana-dana yang dilimpahkan. Pemrupaan CPRR ini bisa didasarkan pada klasifikasi pinjaman yang besarnya ditetapkan 0,5% dari pinjaman kategori lancar, 10% dari pinjaman kategori kurang lancar, 50% dari pinjaman kategori diragukan dan 100% dari pinjaman kategori macet. Dengan semakin besar taksiran pemrupaan CPRR maka taksiran modal sendiri pada Hitungan rasio CAR juga bakal semakin besar. Didasarkan tiga cara tersebut, diinginkan bisa meninggikan modal sendiri LPD. Dengan semakin besarnya modal sendiri maka rasio kecukupan modal / CAR juga bakal bertambah dan kredit yang dilimpahkan juga bisa diderajatkan.

Temuan keempat, NPL terhadap penyaluran kredit sesuai dengan uji-t memperoleh NPL berpengaruh negatif sig. terhadap penyaluran kredit LPD di Kabupaten Buleleng. Negatif sig.nya Riset ini mengindikasikan bahwasannya dengan bertambahnya NPL bakal menurunkan penyaluran kredit dan pengujian pada hipotesis yang menyatakan "ada pengaruh negatif antara NPL terhadap penyaluran kredit di LPD Kabupaten Buleleng" diterima dan terbukti kebenarannya. Pengujian yang membuktikan NPL berpengaruh negatif sig. terhadap penyaluran kredit, mengandung arti bahwasannya tiap adanya kenaikan NPL bakal menyebabkan menurunnya penyaluran kredit, dan begitu pula sebaliknya tiap adanya penurunan rasio NPL bakal meninggikan penyaluran kredit, dan naik turunnya NPL bisa mempengaruhi besaran kredit yang bakal dilimpahkan oleh LPD di Kabupaten Buleleng. Selama masa observasi taksiranmin. rasio NPL yaitu 0,16%, maks. 32,39% dan rerata 6,30%. Taksiran NPL ini berada di atas maks. taksiran NPL yang ditetapkan yakni 5%. Cara yang bisa ditempuh pada penyelamatan dan menurunkan rasio NPL pada LPD yaitu pertama penjadwalan kembali (*Rescheduling*). Penyelamatan kredit bermasalah melakukan penjadwalan kembali bisadilaksanakan dengan cara merubah sebagian /segala kewajiban nasabah kepada perjanjian kredit baru, hingga angsuran kredit bisa sesuai dengan kekuatan usaha nasabah yang sedang menghadapi kesulitan. Kedua persyaratan kembali (*Reconditioning*). Penyelamatan kredit bermasalah melakukan persyaratan kembali sebagian /pun kesegalaan dari perjanjian kredit sebelumnya dan disesuaikan dengan permasalahan usaha nasabah, namun diupayakan untuk tidak mengharuskan perubahan pada saldo maks. kredit. Ketiga penataan kembali (*Restructuring*). Penataan kembali komposisi pembiayaan yang sebelumnya mendasari pemberian kredit dengan memberi tambahan kredit, mengkonversi segala/ sebagian tunggakan bunga jadi pokok kredit baru dan mengkonversi kesegalaan dari kredit dimenjadikan penyertaan pada Perseroan. Didasarkan tiga cara penyelamatan di atas, maka diinginkan kredit bermasalah yang dialami bisa ditekan. Dengan semakin kecilnya kredit bermasalah maka rasio NPL bakal semakin rendah dan tentunya penyaluran kredit bakal mampu diderajatkan.

Temuan kelima, pengaruh LDR terhadap penyaluran kredit. LDR terhadap penyaluran kredit sesuai dengan uji-t memperoleh hasil LDR berpengaruh positif sig. terhadap penyaluran kredit LPD di Kabupaten Buleleng. Positif sig.nya hasil Riset ini mengindikasikan bahwasannya dengan bertambahnya LDR bakal meninggikan penyaluran kredit dan pengujian hipotesis yang menyatakan "ada pengaruh positif antara LDR terhadap penyaluran kredit di LPD Kabupaten Buleleng" diterima dan terbukti kebenarannya. Pengujian yang membuktikan LDR berpengaruh positif sig. terhadap penyaluran kredit, mengandung arti bahwasannya tiap adanya kenaikan rasio LDR bakal meninggikan penyaluran kredit, dan begitu pula sebaliknya tiap adanya penurunan rasio LDR bakal menurunkan penyaluran kredit. Naik turunnya LDR bisa mempengaruhi besaran kredit yang bakal dilimpahkan oleh LPD di Kabupaten Buleleng. Taksiran min. rasio LDR yaitu 53,09%, taksiran maks. 92,37% dan rerata 72,51%. Taksiran LDR ini bisa dinyatakan masih berada dibawah batas toleransi ditetapkan yang berkisar antara 85%-100%. Beberapa cara yang bisa dilaksanakan meninggikan rasio LDR yaitu pertama menawarkan suku bunga kredit yang bersaing. Suku bunga kredit / balas jasa dibayarkan pada lembaga dan sering dipakai sebagai pertimbangan pada mengajukan permohonan kredit. Suku bunga kredit yang ditawarkan lebih rendah bila dipadankan dengan pesaing maka semakin besar peluang masyarakat bakal memakai fasilitas kredit LPD.

Kedua menawarkan jangka waktu kredit yang panjang. Jangka waktu pinjaman juga sering kali dipakai sebagai referensi pada mengajukan permohonan kredit lantaran jangka waktu bakal amat mempengaruhi besaran kewajiban angsuran pokok yang wajib dibayarkan setiap bulan. Jangka waktu pinjaman yang semakin panjang maka bakal semakin kecil kewajiban pada pengembalian pokok pinjaman hingga masyarakat bisa mengajukan pinjaman yang besar namun dengan angsuran yang bisa dijangkau. Ketiga menawarkan produk kredit sesuai kebutuhan masyarakat. Menawarkan macam kredit yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat ini dimaksudkan untuk memudahkan lapisan masyarakat memilih kredit sesuai dengan usahanya, macam kredit bulanan/kredit yang mewajibkan debitur membayar

angsuran pokok dan bunga pinjaman setiap bulan, yang disediakan pada masyarakat berprofesi sebagai pedagang, karyawan swasta dan pegawai negeri sipil yang memiliki penghasilan secara bulanan, macam kredit musiman / kredit yang mewajibkan debitur membayar angsuran pokok tiap enam bulan sekali, yang disediakan pada masyarakat berprofesi sebagai petani dan peternak yang memiliki penghasilan secara musiman. Penggunaan cara menawarkan suku bunga kredit yang bersaing, menawarkan jangka waktu kredit yang panjang, dan menawarkan produk kredit sesuai kebutuhan masyarakat maka diinginkan mampu meningkatkan penyaluran kredit LDR, tentunya taksiran rasio LDR juga bakal semakin tinggi dan begitu pula pendapatan bunga dari penyaluran kredit juga bakal bertambah.

Pembahasan

Variabel DPK yakni dana penting pada pemberian kredit. Besarnya DPK bisa dihimpunkan bakal membuat semakin banyak dana-dana yang bisa tersalur rupa kredit. Bertambahnya rasio CAR /bertambahnya sumber dana dari modal juga bisa memberi keleluasaan bagi asosiasi lembaga mengelola dananya pada pengembangan usaha pemberian kredit dan total kredit yang dilimpahkan bisa diderajatkan. Taksiran rasio NPL yang yakni mencerminkan besaran kredit bermasalah yang dihadapi bisa dipakai pula sebagai pedoman pada menetapkan penyaluran kredit. Semakin tinggi kredit bermasalah membuktikan besarnya risiko yang bakal dihadapi bila terus dilaksanakannya penyaluran kredit, hingga pada hal ini bakal menimbulkan keengganan lembaga untuk menyalurkan kredit, namun bila kredit bermasalah rendah maka bakal menyebabkan peningkatan penyaluran kredit untuk memperoleh pendapatan bunga yang lebih besar. Rendahnya likuiditas yang tercermin dari tingginya rasio LDR membuktikan bahwasannya terdapat dana yang besar tertanam pada kredit, dan sebaliknya rendahnya LDR mengindikasikan tingginya likuiditas lantaran banyaknya dana yang mengendap tidak terserap pada kredit. Didasarkan hal tersebut bisa dinyatakan DPK, CAR, NPL dan LDR secara bersamaan bisa dipakai sebagai pedoman pada menetapkan penyaluran kredit. Dana asosiasi ketiga / DPK yakni dana-dana dari masyarakat yang dihimpunkan bank melakukan berbagai macam produk bagai tabungan, giro, / deposito (Setiawan, 2016; Wahyuningtyas et al., 2021).

Sumber dana dari DPK ini yakni dana amat besar yang dikelola bank bila dipadankan dengan segala dana dipunyai. Mudah dan murah dana dari masyarakat ini jadi pertimbangan awal bank melaksanakan berbagai cara untuk bisa mengumpulkannya secara optimal (Pangestika et al., 2018; Suryawati et al., 2018). Semakin banyak dana dipunyai yang bersumber dari dana ini mengindikasikan semakin besar pula tanggung jawab yang dipunyai lembaga untuk sesegera mungkin melaksanakan pengembangan usaha dengan menyalurkan kembali dana tersebut kepada rupa kredit, sebab semakin besar DPK yang berhasil dihimpunkan mengandung adanya beban dan juga peluang yang dihadapi secara bersamaan. Apabila DPK sesudah dihimpunkan menghadapi pengendapan (*idle fund*) maka keadaan tersebut bakal berimbas pada perolehan profitabilitas lembaga yang ikut rendah lantaran tergerusnya pendapatan lembaga yang dipakai membayar biaya bunga simpanan, dan sebaliknya saat DPK mampu dilimpahkan kembali kepadarupa kredit maka bakal mampu meningkatkan profitabilitas lembaga lantaran diperolehnya pendapatan dari bunga pinjaman. Didasarkan hal tersebut maka ketika DPK yang diperoleh lebih besar, lembaga bakal segera menetapkan pedoman penyaluran kreditnya untuk berupaya semaksimal mungkin mendorong total kredit yang dilimpahkan agar bisa membiayai dana DPK, membiayai operasional dan menghasilkan keuntungan untuk lembaga. Hingga bertambahnya DPK bakal meningkatkan kredit yang dilimpahkan pada masyarakat. Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan hasil Riset ini. Dimana sama-sama memperoleh pengaruh yang positif sig. dari DPK terhadap penyaluran kredit (Amrozi et al., 2020; Kristiastuti, 2020). Namun bedanya dengan temuan sebelumnya yang memperoleh pengaruh negatif sig. dari DPK terhadap penyaluran kredit (Parenrengi et al., 2018).

Penelitian terkait CAR terhadap penyaluran kredit sesuai dengan uji-t memperoleh hasil CAR berpengaruh positif sig. terhadap penyaluran kredit LPD di Kabupaten Buleleng. Positif dan sig.nya hasil Riset ini mengindikasikan bahwasannya dengan bertambahnya CAR bakal meningkatkan penyaluran kredit dan pengujian pada hipotesis yang menyatakan "ada pengaruh positif antara CAR terhadap penyaluran kredit di LPD Kabupaten Buleleng" diterima dan terbukti kebenarannya. CAR yakni rasio permodalan yang membuktikan kekuatan modal pada menghadapi terjadinya risiko kerugian dari kegiatan kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain (Pangestika et al., 2018; Suryawati et al., 2018). Modal bank yaitu dana-dana yang bersumber modal inti yaitu modal dari pemilik bank dan bersumber dari modal pelengkap yang dirupa melakukan keuntungan sebelum pajak (Christiamanah Agatha et al., 2020). Ketentuan yang mengatur permodalan bank, mewajibkan penyediaan modal min. sebanyak 8% atas aktiva bank yang menghasilkan risiko. Apabila ketentuan tersebut tidak dipatuhi, maka mewajibkan bank wajib menambah modalnya untuk memperbaiki kualitas aspek permodalan (Rizkita, 2017). Jika semakin besar rasio CAR yang dipunyai maka semakin sehat lembaga dari sisi aspek permodalannya sekaligus mengindikasikan rendahnya risiko kerugian yang dipunyai lembaga dari kegiatan operasi yang

dilaksanakan, bagi dari aktivitas penyaluran kredit. Rasio CAR yang besar juga membuktikan adanya sumber daya keuangan lembaga yang memadai untuk bisa dipakai pada penyaluran kredit dan apabila terjadi risiko berupa tidak mampu ditariknya kembali sebagian/segala dari dana-dana yang sudah dilimpahkan, lembaga masih pada keadaan kuat menanggulangi kerugian tersebut. Dengan adanyaantisipasi kerugian dari modal maka bakal meninggikan kepercayaan diri lembaga pada melaksanakan penetapan kebijakan pengembangan usahanya pada menyalurkan kredit. Dengan demikian, bertambahnya rasio CAR bakal mampu meninggikan penyaluran kredit. Temuan ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan pengaruh positif sig. antara CAR terhadap penyaluran kredit (Ekleisia et al., 2021). Namun bedanya dengan temuan penelitian lain menyatakan CAR dinyatakan berpengaruh negatif sig. terhadap penyaluran kredit (Rizkita, 2017).

Riset NPL terhadap penyaluran kredit sesuai dengan uji-t memperoleh NPL berpengaruh negatif sig. terhadap penyaluran kredit LPD di Kabupaten Buleleng. Negatif sig.nya Riset ini mengindikasikan bahwasannya dengan bertambahnya NPL bakal menurunkan penyaluran kredit dan pengujian pada hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh negatif antara NPL terhadap penyaluran kredit di LPD Kabupaten Buleleng” diterima dan terbukti kebenarannya. NPL yakni rasio tunggakan pinjaman yang menghadapi permasalahan gagal bayar dan sudah berada pada kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet (Pangestika et al., 2018; Rini et al., 2020). Semakin besar memperlihatkan semakin buruk kualitas kredit lantaran besarnya total kredit bermasalah yang dihadapi (Amrozi et al., 2020; Suranto et al., 2017). Dampak yang ditimbulkan dari tingginya NPL bakal menurunnya perolehan pendapatan dari bunga kredit, hingga lembaga bakal berpotensi menghadapi kerugian lantaran pendapatan tidak mampu menutupi tingginya biaya operasional lembaga, bagi biaya dari pemruapan cadangan piutang ragu-ragu (CPRR) yang amat besar wajib dirupa (Christiamanah Agatha et al., 2020). Besarnya rasio NPL juga bisa menyebabkan lembaga tidak memiliki dana untuk dilimpahkan lagi kepada rupa kredit. Mengingat pengendapan dana pada kredit bermasalah bagi kredit kurang lancar, diragukan dan macet yang yakni dana-dana titipan masyarakat dan tiap saat bisa ditarik kembali, maka bakal membuat terkikisnya modal lembaga pada menutupi dana kredit bermasalah tersebut. Dengan semakin besar rasio NPL, maka lembaga bakal memperketat kebijakan penyaluran kreditnya untuk meminimalisir risiko melemahnya derajat kesehatan, pendapatan, modal dan kegiatan operasional lembaga yang kesegalaan yakni bagian penting membantu lembaga pada menyalurkan kredit. Bertambahnya rasio NPL bakal menyebabkan menurunnya kredit. Temuan sebelumnya menyatakan adanya pengaruh negatif sig. dari NPL terhadap penyaluran kredit (Amrozi et al., 2020; Setiawan, 2016). Namun, temuan lain memperoleh NPL berpengaruh positif tidak sig. terhadap penyaluran penyaluran kredit (Pangestika et al., 2018).

Penelitian LDR terhadap penyaluran kredit sesuai dengan uji-t memperoleh hasil LDR berpengaruh positif sig. terhadap penyaluran kredit LPD di Kabupaten Buleleng. Positif sig.nya hasil Riset ini mengindikasikan bahwasannya dengan bertambahnya LDR bakal meninggikan penyaluran kredit dan pengujian hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh positif antara LDR terhadap penyaluran kredit di LPD Kabupaten Buleleng” diterima dan terbukti kebenarannya. LDR yakni rasio perbandingan antara segala total kredit yang diberi dengan total dana diterima bank (Amrozi et al., 2020; Christiamanah Agatha et al., 2020). Dana diterima di maksud yakni dana-dana yang bersumber dari asosiasi ketiga, pinjaman pada bank, sertifikat deposito, modal pinjaman dan modal inti bank. Hasil perbandingan ini membuktikan kekuatan bank pada menutupi penarikan dana yang dilaksanakan nasabah penyimpan (Ekleisia et al., 2021; Wahyuningtyas et al., 2021).

4. SIMPULAN

Penelitian yang telah dilaksanakan dan disesuaikan dengan masalah riset yang diajukan, memperoleh beberapa simpulan yakni DPK, CAR, NPL dan LDR secara bersama-sama/simultan berpengaruh sig. terhadap penyaluran kredit LPD di Kabupaten Buleleng. Variabel DPK, CAR dan LDR secara individu/parsial berpengaruh positif sig. Terhadap penyaluran LPD di Kabupaten Buleleng, dan variabel NPL secara individu/parsial berpengaruh negatif sig. Terhadap penyaluran LPD di Kabupaten Buleleng. Penelitian ini mengharap pada menetapkan sebuah penyaluran kredit LPD lebih untuk memperhatikan DPK, CAR, NPL dan LDR yang dipunyai. Hal ini disebabkan dari Riset yang dilaksanakan DPK, CAR, NPL dan LDR memiliki pengaruh yang amat kuat terhadap kredit yang dilimpahkan LPD di Kabupaten Buleleng. Hasil ini membuktikan bahwasannya besarnya kredit yang dilimpahkan amat ditentukan oleh DPK, CAR, NPL dan LDR. Menninggikan DPK, CAR dan LDR serta menurunkan NPL wajib untuk diperhatikan untuk terus bisa meninggikan kredit yang dilimpahkan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amrozi, A. I., & Sulistyorini, E. (2020). Pengaruh DPK, NPL, CAR, dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar di Indeks LQ45 tahun 2014-2018). *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 5(1), 85–98. <https://doi.org/10.51289/peta.v5i1.420>.
- Anggereni, N. W. E. S. (2018). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(2), 606–615. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v10i2.20139>.
- Astuti, A. W., Wiyono, G., & Mujino, M. (2019). Analisis Cash Holding Berbasis Kekuatan Kas Dan Modal Kerja Bersih. *JBTI: Jurnal Bisnis Teori Dan Implementasi*, 10(2), 137–149. <https://doi.org/10.18196/bti.102123>.
- Christiamanah Agatha, R., & Priana, W. (2020). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR), Dan Suku Bunga Kredit Konsumsi Terhadap Penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Bank BTN. *Journal of Economics*, 4(2), 89–103. <https://doi.org/10.15642/oje.2020.4.2.89-103>.
- Eklesia, M. I., & Riyadi, S. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi, Modal Bank, dan Suku Bunga Dasar Kredit terhadap Penyaluran Kredit. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 101–110. https://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu_manajemen/index.
- Fauzi, S., Suhadak, S., & Hidayat, R. (2016). Pengaruh Pengumuman Stock Split Terhadap Likuiditas Saham Dan Return Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 38(2), 156–162. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1521/1904>.
- Irwanto, A. K., Purwanto, B., Sitepu, & S. (2018). Pengaruh Arus Kas Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Emiten Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 8(3), 236. <https://doi.org/10.29244/jmo.v8i3.22472>.
- Kristiastuti, F. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Konvensional. *Ensains Journal*, 3(2), 93–99. <http://jurnal.universitaskebangsaan.ac.id/index.php/ensains/article/view/478>.
- Lestari, P. (2020). Pengaruh Likuiditas, Der, Firm Size, Dan Asset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31851/neraca.v4i1.3843>.
- Nailufar, F., Sufitrayati, & Badaruddin. (2018). Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 2(2), 147–162. <https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4219>.
- Pangestika, C. Z. W. A., & Musdholifah, M. (2018). Pengaruh Dpk, Car, Dan Npl Melalui Ldr Sebagai Variabel Intervening Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Pada Bank Terbesar Di Asia Tenggara Periode 2012-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen Volume*, 6(3), 136–147.
- Parenrengi, S., & Hendratni, T. (2018). Pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 9–18. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v1i1.15>.
- Pebriantari, N. K. (2021). Pengaruh derajat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada LPD SeKecamatan Gianyar). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 432–447. <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/HAK/article/download/1565/936>.
- Piadnyan, K. B., Budiarta, I. N. P., & Arini, D. G. D. (2020). Kedudukan Hukum Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Dalam Sistem Lembaga Keuangan Mikro. *Jurnal Analogi Hukum*, 2(3), 378–382. <https://doi.org/10.22225/ah.2.3.2020.378-382>.
- Pramesti, I. G. A. A., Endiana, I. D. M., & Ardilia, D. P. D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa. *In Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB)*, 2(1), 309–324. <https://doi.org/10.31328/wnceb.v2i1.3167>.
- Pusata, M., Meitriana, M. A., & Sujana, I. N. (2019). Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Sia) Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Tejakula. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(1), 241–251. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v10i1.20126>.
- Putra, M. W., Darwis, D., & Priandika, A. T. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus: CV Sumber Makmur Abadi Lampung Tengah). *Jimazia*, 1(1). <https://doi.org/10.33365/jimazia.v1i1.889>.
- Putri, C. M., & Supatmi, S. (2020). Pengaruh Dewan Terkoneksi Politik terhadap Tingkat Simpanan, Tingkat Kredit dan Risiko Kredit Perbankan di Indonesia. *JPPSH*, 4(2), 158–168. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v4i2.31587>.
- Rahayu, N. M. P. S., & Dana, I. M. (2016). Pengaruh Eva, Mva Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada

- Perusahaan Food And Beverages. *Jurnal Manajemen Unud*, 5(1), 443-469. <https://www.neliti.com/publications/253521/pengaruh-eva-mva-dan-likuiditas-terhadap-harga-saham-pada-perusahaan-food-and-be>.
- Rini, A. S., & Suguharti, L. (2020). Analisis Tingkat Daya Serap Anggaran Belanja Daerah Di Kota Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 4(2020), 262-276.
- Rizkita, D. (2017). Pengaruh Standar Kualitas Taman Penititan Anak (TPA) Terhadap Motivasi dan Kepuasan Orangtua (Pengguna) untuk Memilih Pelayanan TPA yang Tepat. *EARLY CHILDHOOD : JURNAL PENDIDIKAN*, 1(1), 28-43. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v1i1.46>.
- Sanjaya, N. M. W. S., Nopiyan, P. E., & Rianita, N. M. (2019). Kualitas Laporan Keuangan Ditinjau dari Budaya Tri Hita Karana, GCG, Kompetensi SDM dan Manajemen Risiko Lembaga Perkreditan Desa. *Jurnal Riset AKuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 491 - 502. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i3.17628>.
- Setiawan, O. (2016). Pengaruh DPK, CAR, NPL, ROA, SBI Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 1(1), 125-139.
- Suranto, V., & Walandouw, S. (2017). Analisis Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 1031-1040. <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.16059>.
- Suryawati, N. M. A. N., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2018). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada LPD Desa Pakraman Pemaron). *Bisma: Jurnal Manajemen*, 4(1), 8-16. <https://doi.org/10.23887/bjm.v4i1.21970>.
- Susila, G. P. A. J. (2017). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, Capital Adequacy Ratio, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(2), 108 - 114. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v6i2.10035>.
- Wahyuningtyas, I. P., & Utami, V. F. (2021). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF) dan Return On Asset (ROA) terhadap Pembiayaan di PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. *EL-JIZYA: JURNAL EKONOMI ISLAM*, 9(2), 171 - 185. <https://doi.org/10.24090/ej.v9i2.5170>.
- Wicaksono, S. A., & Fitriyani, Y. (2020). Analysis of factor affecting Islamic commercial bank financing for the agricultural sector in Indonesia. *ASIAN JOURNAL OF ISLAMIC MANAGEMENT*, 2(2). <https://doi.org/10.20885/ajim.vol2.iss2.art5>.
- Zulkarnain, M. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 22(1), 49-54.